

## BAB II

### GAMABARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Jenis Bencana Kab.Klaten

Kab.Klaten ini merupakan daerah dimana memiliki potensi hampir semua jenis bencana yang ada di Indonesia ada di Kab.klaten. Mulai dari erupsi, gempa bumi, banjir, tanah longsor, hingga bencana-bencana hidro-metrologi. Perlu diketahui bencana-bencana hidro-metrologi adalah bencana yang dipengaruhi oleh faktor-faktor meteorologi, contohnya beberapa bencana yang terjadi di kab.klaten adalah bencana angin puting beliung, kekeringan, kebakaran hutan dan lainnya (Rampangilei, <http://jogja.tribunnews.com/2016/11/13/klaten-jadi-percontohan-pengurangan-resiko-bencana>, akses 17 oktober 2018).

Disisi lain pemerintah pun beberapa tahun lalu telah meresmikan pusdalops di BPBD Kab.Klaten. Pusdalops ini adalah pusat pengendalian operasi dimana isinya berupa perangkat-perangkat teknologi yang mendukung dalam penanganan bencana. Pusdalops ini beroperasi selama 24 jam jadi akan mengendalikan serta memantau kebencanaan yang meliputi wilayah kab.klaten. Jadi semua informasi terkait dalam bencana yang terjadi akan masuk ke dalam pusdalops, serta keputusan apa saja yang akan diambil dalam penanganan bencana akan keluar dari sini.

Ada empat jenis bencana yang jadi latihan simulasi BPBD Kab.Klaten dalam penanganan. Antara lain yaitu gempa bumi, kebakaran, erupsi, hingga banjir, dari ke empat jenis bencana itulah BPBD Kab.Klaten beberapa kali melaksanakan simulasi kebencanaan di berbagai tempat. Mulai dari sekolah, perguruan tinggi, instansi, relawan dan lainnya, ini merupakan bentuk bagaimana BPBD Kab.klaten ingin semua sektor di wilayah Klaten dapat menangani bencana secara mandiri.

## **B. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab.Klaten**

BPBD Kab.Klaten di dirikan oleh bupati Kab.Klaten sebagai badan yang menangani kebencanaan di wilayah Kab.Klaten. BPBD Kab.klaten ini didirikan pada tahun 2011 dengan peraturan daerah no 87 tentang organisasi dan tata kerja BPBD Kab. Klaten serta yang diterbitkan oleh bupati kab.klaten dengan no 35 tahun 2011 rincian tugas.

1. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana.
3. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana.
4. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada bupati setiap bulan dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
5. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
6. Mempertanggungjawabnkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja daerah.
7. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan fungsi BPBD Kab.Klaten yakni sebagai berikut:

1. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepatserta efektif dan efisien.
2. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatann penanggulangan bencana serta terencana, terpadu dan menyeluruh.

Sedangkan misi BPBD Kab.Klaten yakni sebagai berikut:

1. Mengembangkan tata kelola dan memberdayakan masyarakat dalam penanggulangan bencana.
2. Membangun kerjasama dan memperkuat kapasitas kelembagaan dan penanggulangan bencana.
3. Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara profesional, terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh.
4. Meningkatkan upaya-upaya penanggulangan bencana baik pada kondisi sebelum terjadi bencana, pada saat terjadi bencana dan pasca terjadi bencana.
5. Melindungi masyarakat dan aset-aset yang dimiliki oleh Kabupaten Klaten dari ancaman bencana.

Dalam mewujudkan masyarakat tangguh dalam menghadapi bencana. Adapun beberapa point yang menjadi Visi dari BPBD Kab.Klaten :

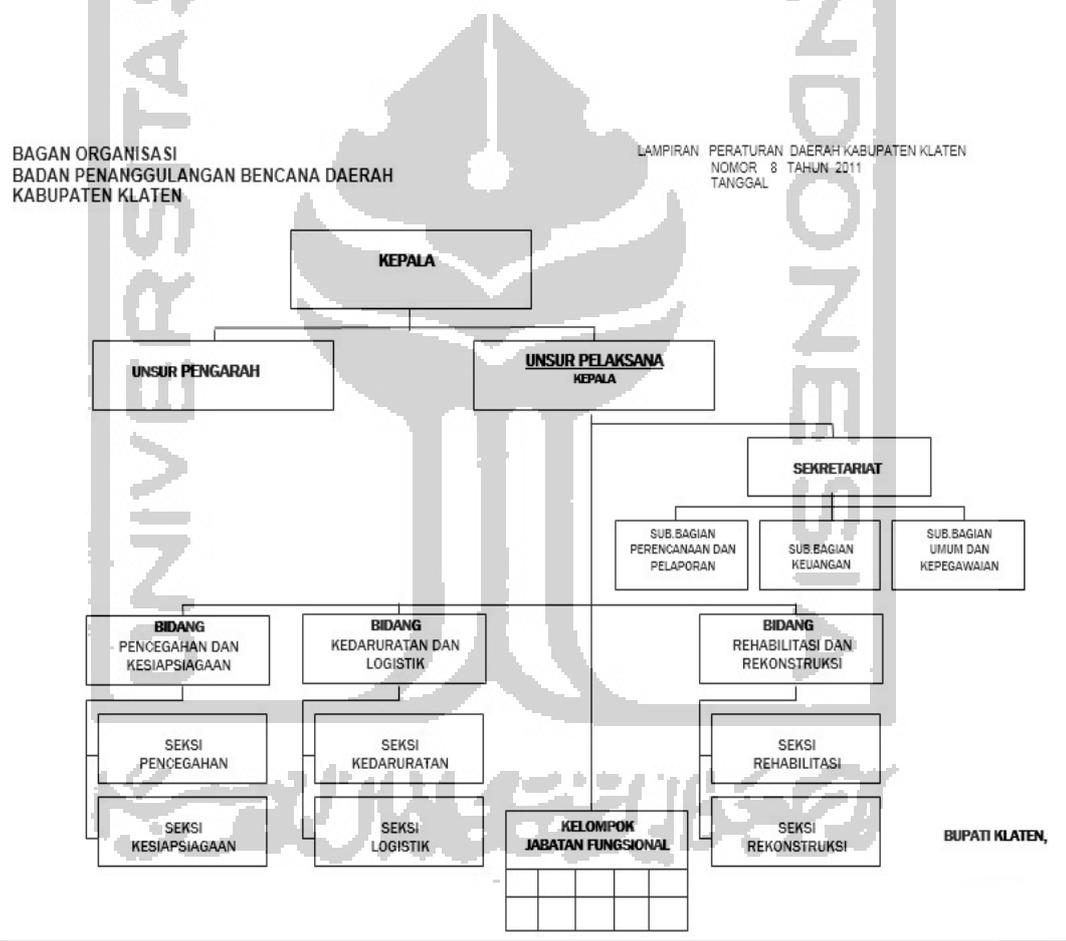
1. Membangun masyarakat dalam ilmu pengetahuan menghadapi bencana, serta dibarengi dari sisi teknologi.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang akan digunakan.

Salah satu bukti nyata pemerintah serius dalam sarana prasarana adalah didirikannya ruangan pusat pengendalian operasi (pusdalops). Pusdalops ini didirikan sebagai gedung yang beroperasi dengan peralatannya serta bekerja selama 24 jam memantau dan mengendalikan kebencanaan.

Untuk tugas dan fungsi BPBD Kab.klaten tentu memiliki standarisasi penanganan bencana. Dalam penanganan bencana mereka mempunyai pedoman serta pengarahan dalam menghadapi pra bencana ,saat bencana atau penanganan darurat dan pasca bencana. Pedoman ini tentu mereka akan membutuhkan informasi data-data yang mendukung dalam setiap pemetaan suatu bencana yang terjadi. Dari informasi yang di dapat itulah maka akan di koordinasikan di dalam

internal organisasi sendiri dan akan dihitung bagaimana keuntungan dan kerugian yang bakal di dapat.

Dalam struktur BPBD Klaten ini dipimpin oleh kepala badan yaitu sekretaris daerah dibantu Kepala unsur pelaksana yaitu H Bambang Giyanto, sekretaris yaitu Dodhy Hermanu, selanjutnya Kabid. Pencegahan dan kesiapsiagaan Nur Tjahyono, Kabid. Kedaruratan dan Logistik Sri Yuwono Haris, Kabid. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Ahmad Wahyudi. Selanjutnya dibawah ini stuktur organisasi BPBD Klaten:



Bagan 2.1 Struktur Organisasi BPBD Klaten

(sumber: Website Resmi BPBD Klaten <http://bpbdklatenkab.go.id/>) diakses tanggal 21 November 2019 pukul 22.46 WIB)

BPBD Kab.Klaten juga mempunyai sekolah sungai indonesia, ini merupakan gerakan pengurangan resiko bencana. Sekolah sungai ini didirikan untuk melahirkan relawan-relawan kebencanaan serta dapat menularkan ilmu yang di dapat kepada masyarakat klaten sendiri dan lainnya. Yang mengikutinya pun dari berbagai kalangan bisa dari anak sekolah, orang tua, kepala desa, dll. Selain itu sekolah sungai ini mengajarkan nilai kepedulian lingkungan terutama dalam menjaga sungai selain kebencanaan. Ini merupakan berkesinambungan dengan misi kab.klaten yaitu membuat masyarakat tangguh dalam bencana.



**Gambar 2.1 Spanduk Sekretariat Sekolah Sungai**  
(Dokumentasi Pribadi)

Selain itu juga BPBD Kab.Klaten membuat program pelatihan fasilitator bagi relawan difabel unit layanan disabilitas. Ini merupakan bahwa BPBD Kab.Klaten tidak melupakan kaum difabel. Dalam pelatihan ini kaum difabel yang mau jadi relawan akan diberi pelatihan-pelatihan pengetahuan kebencanaan serta pertolongan pertama seperti apa dengan sesuai kemampuannya. Lalu mereka yang telah diberi pelatihan akan memberikan pemahaman dan masuk ke sekolah luar biasa maupun desa-desa yang ada masyarakatnya kaum difabel.



**Gambar 2.2 Spanduk Pelatihan Fasilitator Relawan Difabel**  
(Dokumentasi Pribadi)